



MENDALAMI MAKNA DAN PESAN MORAL DALAM NOVEL *BENDERA SETENGAH TIANG* KARYA ANNISA LIM

Nadia Farha Izzatuna

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni ,Universitas
Negeri Surabaya

Surel: Nadia.23024@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK: Kegiatan kreatif dan karya seni mengungkapkan pikiran melalui tulisan adalah karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dimana penelitian ini menggunakan teknik pustaka, catat untuk pengumpulan data serta teknik baca untuk menganalisis novel dan mendalami makna serta menyangkut pautkan dengan kehidupan di dunia nyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian sastra dan memberikan inspirasi untuk pembelajaran dan pengetahuan lebih lanjut. Sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat. Hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat. Walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Wujud dalam menghargai sastra adalah dengan mengapresiasinya. Apresiasi ini berupa makna, kebahasaan, tokoh, latar belakang. Tujuan apresiasi sastra adalah memperoleh pengalaman, mengapresiasi karya sastra secara langsung melalui pengalaman interaksi, memahami dan menghayati nikmatnya karya sastra, memperluas wawasan, memperluas kepribadian, serta memperdalam dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan bahasa.

Kata Kunci: Novel, Masyarakat, Apresiasi

ABSTRACT: Creative activities and works of art expressing thoughts through writing are literary works. This research uses a descriptive-qualitative method where this research uses library techniques, notes for data collection and reading techniques to analyze the novel and explore the meaning and relate it to life in the real world. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of literary research and provide inspiration for further learning and knowledge. Literature will contribute to the values of figures and the order of society's demands. This is a reciprocal bond between literary works and society. Even though the literary work is fiction, in reality, literature is also able to provide benefits in the form of moral values for its readers. The form of appreciating literature is by appreciating it. This appreciation takes the form of meaning, language, characters, background. The aim of literary appreciation is to gain experience, appreciate literary works directly through interaction experiences, understand and appreciate the pleasures of literary works, broaden horizons, broaden personality, and deepen and improve knowledge and language skills.

Keywords: Novel, Society, Appreciation

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia diperkenalkan sejak dulu, karena bahasa Indonesia mempunyai fungsi yang penting terutama dalam berkomunikasi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pandangan Kushartanti (2007 : 3) bahwa bahasa adalah sistem

simbol fonetik yang digunakan oleh anggota kelompok sosial tertentu untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Bahasa ada hubungannya dengan penulisan atau sastra. Sastra suatu kegiatan kreatif dan karya seni. Mengungkapkan pikiran melalui tulisan. Wicaksono (2017: 3) menyatakan bahwa sastra adalah karya seni yang berkaitan dengan ekspresi dan kreasi, serta selalu tumbuh dan berkembang, oleh karena itu batasan-batasan sastra mengenai sastra tidak pernah memuaskan. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pemikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetis dan penghibur pembacanya.

Secara umum, istilah ``sastra" mulai digunakan dalam sejarah sastra Inggris pada abad ke-18. Istilah ini digunakan untuk membedakan antara karya tulis yang tidak mempunyai nilai estetika dan karya tulis yang mempunyai nilai estetika (Abrams dkk, 2012: 198).

Menurut Luxembourg et al., (1989: 5), sastra dipandang pada tataran krusial sebagai suatu kreasi atau kreasi yang bukan sekedar tiruan dari kenyataan. Sekalipun realitas menjadi inspirasi bagi penulis ketika menciptakan karya sastra, bukan berarti penulis hanya meniru realitas tersebut dalam karya sastra yang diciptakannya. Dalam proses penciptaan karya sastra, penulis mengemukakan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu atau kenyataan yang sedang dihadapinya, dengan memperhatikan aspek keindahan yang diwujudkan dalam karyanya. Oleh karena itu, karya sastra tidak bisa disamakan dengan karya kepenulisan biasa. Aspek keindahan, pemikiran, dan emosi menjadikan karya sastra memiliki keunikan karena mengandung nilai-nilai personal dan estetika. oleh karena itu sastra tidak bisa luput dari apresiasinya.

Secara bahasa apresiasi berasal dari bahasa latin *appreciation* yang artinya menghargai, mengenal, memahami karya sastra. Dalam KBBI kata apresiasi mempunyai beberapa makna. Dengan kata lain, berarti mengakui nilai seni dan budaya, menghargai sesuatu, dan mengapresiasinya. Dalam kamus, istilah apresiasi puisi mengacu pada ucapan yang mengarah pada pemahaman dan pengenalan yang tepat, refleksi, evaluasi, dan evaluasi (Hornby, 1973).

Sastra berkontribusi pada penataan nilai-nilai karakter dan tuntutan sosial. Inilah hubungan timbal balik antara karya sastra dan masyarakat. Sekalipun suatu karya sastra bersifat fiksi, nyatanya sastra dapat memberikan manfaat bagi pembacanya berupa nilai-nilai moral.

Apresiasi dapat berupa makna, kebahasaan, tokoh, latar belakang. Tujuan apresiasi sastra adalah memperoleh pengalaman mengapresiasi karya sastra secara langsung melalui pengalaman interaksi, memahami dan menghayati nikmatnya karya sastra, memperluas wawasan, memperluas kepribadian, serta memperdalam dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan bahasa.

Selain tujuan diatas Apresiasi prosa ini memiliki tujuan yang lain yaitu memperdalam pemahaman terhadap permasalahan sosial dan sastra Indonesia, serta diapresiasi dan diakui sebagai kekayaan spiritual budaya masyarakat Indonesia. Karena masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam mengapresiasi

sebuah karya sastra menjadikan rendahnya kemampuan mengkaji dan mengapresiasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif Dimana Penelitian ini menggunakan teknik pustaka, catat untuk pengumpulan data serta teknik baca untuk menganalisis novel. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun hasil-hasil yang ditemukan menjadi satu kesatuan makna dengan keterikatan realitas yang terjadi di kehidupan nyata serta makna yang berada dalam novel. Hal yang dimunculkan dalam kajian pustaka, yakni teori yang digunakan, sintesis, dan diskusi kerangka teori.

Penelitian ini menggunakan novel bendera setengah tiang karya Annisa Lim yang mengangkat berbagai fenomena tindak kriminal yang relevan, di antara banyaknya karya sastra dengan tema serupa. Tokoh-tokoh dalam novel ini dengan jelas menggambarkan konsep tindak kriminal melalui tindakan kekerasan, penyiksaan, manipulasi, perundungan, dan perilaku kriminal lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada banyak jenis karya sastra yang dapat diapresiasi seperti novel, puisi, drama. Dalam penelitian ini akan mengapresiasi novel berjudul “bendera setengah tiang” karya Annisa Lim. Novel merupakan karya prosa yang lebih panjang dari cerita pendek, menceritakan kehidupan seseorang secara lebih rinci dalam bahasa sehari-hari, dan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia.

Hal ini mengacu pada pendapat Santoso dan Wahyuningtyas (2010: 46), yang menjelaskan: “Kata novel berasal dari bahasa *Romano*-Latin, “*novas*”, yang dalam bahasa tersebut berarti baru atau baru. Novel juga diartikan sebagai: Esai atau karya sastra, lebih pendek dari kisah cinta tetapi lebih panjang dari cerpen, yang isinya menyajikan secara singkat peristiwa-peristiwa penting dan menarik dalam kehidupan seseorang dari episode-episode dalam hidupnya.

Banyak sekali alur yang disajikan oleh banyak penulis, seperti roman, action, fantasi, hingga mistis. Penggunaan diksi seperti dipagi hari, ladang, berlari menggambarkan latar ataupun isi novel. Pengarang novel juga menggunakan alam sebagai media untuk menyampaikan suasana, latar belakang, dan tema besar dalam karya sastra mereka.

Dalam novel berjudul bendera setengah tiang novel karya Annisa Lim seorang penulis populer yang namanya populer di situs media sosial Twitter. Kisah Setengah Bendera pertama kali diterbitkan dalam format *Alternative Universe* (AU) di akun Twitter milik Anisa Lim sendiri @97NISAIURS dan mulai menulis thread cerita ini pada 14 Januari 2022.

Pada Desember 2022, rangkaian cerita Bendera Setengah Tiang telah di-retweet 14,4 ribu kali dan mendapat 32,3 ribu suka. Kisah bendera setengah tiang akhirnya berhasil diadaptasi menjadi sebuah novel yang diterbitkan oleh Penerbit Coconut Books pada September 2022. Novel setebal 296 halaman ini dibagi menjadi 14 bagian cerita.

Novel “Bendera Setengah Tiang” berfokus pada perjuangan mahasiswa Universitas Veteran pada 10 November untuk memerangi kejahatan hak asasi

manusia yang dilakukan di kampus oleh oknum pejabat.

Mulai dari pelarangan pelaporan mahasiswa hingga pelecehan seksual terhadap mahasiswa kedokteran yang berujung pada bunuh diri. Kejahatan tragis terhadap hak asasi manusia ini terjadi di kampus swasta yang disebut-sebut sebagai kampus paling transparan di negeri ini.

Sejak pers mahasiswa bernama "WARTA MAHASISWA" memberitakan kejahatan seksual tersebut, pihak kampus tiba-tiba membekukan seluruh aktivitas pers yang dipimpin oleh Gibran Rajib Al-Ghani. Keputusan tersebut kemudian memicu gelombang kemarahan mahasiswa.

Rektor sekolah, yang membekukan aktivitas media, yakin dia memiliki hubungan dekat dengan salah satu tersangka yang dilindungi pihak berwenang. Ketika tragedi baru terjadi di perairan berlumpur akibat pemadaman media, gelombang kemarahan mahasiswa semakin tak terbendung. Hal ini kemudian menimbulkan demonstrasi besar-besaran antar organisasi Gemaran, serta konflik antar beberapa fakultas, termasuk BEM dan DPM.

Kegiatan ini tidak membawa manfaat, karena beberapa mahasiswa diketahui aktif mengadvokasi hak asasi manusia dan mengkritik kampus karena lokasi dan kondisinya, sehingga berujung pada "Sabtu Berdarah" Hal ini menimbulkan kisah kelam bernama "Tragedi".

Keputusan tersebut kemudian memicu gelombang kemarahan mahasiswa. Rektor sekolah, yang membekukan aktivitas media, yakin dia memiliki hubungan dekat dengan salah satu tersangka yang dilindungi pihak berwenang.

Ketika tragedi baru terjadi di perairan berlumpur akibat pemadaman media, gelombang kemarahan mahasiswa semakin tak terbendung. Hal ini kemudian menimbulkan demonstrasi besar-besaran antar organisasi GEMARAN (Gerakan Mahasiswa Veteran) serta konflik antar beberapa fakultas, termasuk BEM dan DPM.

Kegiatan ini tidak membawa manfaat, karena beberapa mahasiswa diketahui aktif mengadvokasi hak asasi manusia dan mengkritik kampus karena lokasi dan kondisinya, sehingga berujung pada "Sabtu Berdarah" Hal ini menimbulkan kisah kelam bernama "Tragedi".

Dan para tokoh didalamnya sangat menarik dengan imajinasi dan penulis menyajikan visual yang elok untuk dipandang.

PEMAKNAAN, UNSUR INTRINSIK, KEBAHASAAN, DAN LATAR BELAKANG DALAM NOVEL BENDERA SETENGAH TIANG

a. Makna novel bendera setengah tiang

Makna novel "bendera setengah tiang" karya Annis Lim ini menyajikan berbagai konflik Pendidikan dan politik di perguruan tinggi. Kisah "Bendera Setengah Tiang" menawarkan tema yang sangat berbeda dari kebanyakan cerita adaptasi dunia lain: perjuangan untuk keadilan yang terkait erat dengan politik dan kekuasaan.

b. Tokoh dalam novel

Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 1995: 165), tokoh naratif adalah orang yang digambarkan oleh pembaca dalam suatu karya fiksi atau drama, yang misalnya memiliki kualitas atau kecenderungan moral tertentu, dapat ditafsirkan dan diungkapkan.

Dalam bahasa dieksekusi saat digunakan. Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa karakter sangat diperlukan dalam karya sastra. Karena kita bisa menjelaskan bagaimana perkembangan cerita melalui karakter. Sebagaimana dikemukakan Sumardjo (1998: 144),

Orang yang turut serta dan mengalami peristiwa (Nurgiyantoro, 1995: 176). Klasifikasi angka dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

1. Berdasarkan peran dan levelnya Kepentingan: Karakter utama dan karakter tambahan
2. Berdasarkan peran karakter dan fungsi penampilan karakter: Karakter Protagonis dan antagonis
3. Berdasarkan karakter dan tingkat kerumitan : Karakter Bulat sederhana bentuk
4. Berdasarkan kriteria perkembangan, karakter atau tidak: Bentuk statis dan bentuk berkembang
5. Berdasarkan refleksi karakter yang mungkin: Bentuk Khas dan Bentuk Netral
Karakter menunjukkan dua arti yang berbeda: seperti yang digambarkan sebagai karakter dalam sebuah cerita, dan sebagai sikap, minat, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh tersebut, makna (Staton dalam Nurgiyantoro, 1995: 165).

Dalam novel, peristiwa terjadi karena tindakan dan karakter. Karakter mengacu pada seseorang atau aktor dalam sebuah cerita.

HASIL PENELITIAN

1. Genta (protagonis)

Genta merupakan ketua ormawa GEMARAN yang mempunyai sikap pemberani, bertanggung jawab, *figure* contoh bagi anggotanya, serta memberikan mempunyai pemikiran yang kritis dan peka terhadap permasalahan disekitarnya.

“jadi tugas kita sekarang double. Yaitu selain mengurus kasus pelecehan seksual mahasiswa kedokteran, kita juga mencari cara agar rektorat mau melepaskan izin supaya pers kampus bisa berjalan Kembali” (hal:38).

2. Preman bayaran

“masih belum mengaku Dimana sabiru? Kalian lebih melindungi satu orang dan membiarkan anggota yang lain merengang nyawa?” (halaman 175-176)

Tokoh preman bayaran tersebut membuat jalan cerita novel menjadi lebih menarik dan menegangkan. Selain tokoh tersebut ada beberapa tokoh lain yang menjadikan alur cerita semakin menegangkan dan seru. Tokoh antagonis, protagonis, dan antagonis semua ada dalam novel ini dan saling melengkapi. Sehingga menjadikan hal menarik tersendiri. Penulis menciptakan imajinasi yang membuat pembaca ikut merasakan geramnya pada alur novel ini. Dan penulis berhasil menyalurkan emosi kepada pembaca.

a. Gaya kebahasaan

Mengenai unsur gaya kebahasaan, Semi (1988: 48) menyatakan bahwa gaya linguistik atau gaya naratif adalah perilaku pengarang dalam menggunakan bahasa tersebut ditinjau dari pemilihan materi kebahasaan, penggunaan komentar, dan penggunaan gaya berbicara. dikatakan.

Menurut Sumardjo dkk (1986: 127), gaya linguistik ini adalah cara penggunaan bahasa sedemikian rupa sehingga meningkatkan ekspresi dan daya tarik. Retnaningsih (1983: 2) berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan perwujudan pikiran dan perasaan pengarang dalam suatu karya.

b. Latar belakang

Dalam dunia sastra, latar belakang memainkan peran penting dalam membentuk kekayaan cerita dan mendefinisikan pengalaman pembaca. Dari setting historis yang kuat hingga konteks sosial yang kompleks, latar belakang menciptakan landasan yang kuat bagi karakter dan plot untuk berkembang.

Hubungan Psikologi Kriminologi Dengan Novel Bendera Setengah Tiang Dalam Kehidupan Nyata.

Karya sastra terinspirasi dari kehidupan nyata dan memperlihatkan berbagai peristiwa serta masalah yang relevan dengan pengalaman pembaca. Dalam kehidupan manusia selalu berdampingan dengan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh dirinya sendiri yang disebut pelaku, dan tindak kejahatan yang dilakukan kepada orang lain terhadap dirinya yang disebut korban. Menurut Bunge dalam pengertian Aventura Prako, kriminologi adalah ilmu yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena kriminal sedetail dan sesederhana mungkin. Merujuk pada penelitian Grabosky (2009: 129), peningkatan kejahatan kerah putih saat ini tidak lepas dari dampak globalisasi. Pemimpin politik berkolaborasi dengan penjahat-penjahat untuk membuat kesepakatan politik (Scheingold, 1998: -589).

Kejahatan terhadap lingkungan hidup juga dapat ditemukan dalam karya sastra. Menurut Waluyo (1994: 124), sejak demonstrasi tahun 1966, mahasiswa menjadi idola masyarakat. Karya sastra terinspirasi dari kehidupan nyata dan menggambarkan berbagai peristiwa dan persoalan yang relevan dengan pengalaman pembaca. Dalam kehidupan manusia selalu ada kejahatan yang dilakukan oleh diri kita sendiri yang disebut pelaku, dan kejahatan yang dilakukan terhadap kita oleh orang lain yang disebut korban.

Menurut Bunge dalam pengertian Aventura Prako, kriminologi adalah ilmu yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena kriminal sedetail dan sesederhana mungkin. Merujuk pada penelitian Grabosky (2009: 129), peningkatan kejahatan kerah putih saat ini tidak lepas dari dampak globalisasi. Pemimpin politik berkolaborasi dengan penjahat-penjahat untuk membuat kesepakatan politik (Scheingold, 1998: -589). Kejahatan terhadap lingkungan hidup juga dapat ditemukan dalam karya sastra. Menurut Waluyo (1994: 124), sejak demonstrasi tahun 1966, mahasiswa menjadi idola masyarakat.

Kejahatan terhadap lingkungan hidup juga terdapat dalam karya sastra. Tema kriminalitas menarik untuk dijadikan kajian karena alur cerita yang sangat berbeda dengan novel pada umumnya. Penelitian psikologi yang menekankan pada permasalahan psikologis tokoh fiksi dalam karya sastra mencakup fenomena perilaku kriminal dalam kerangka penelitian sastra (Ratna, 2002: -343).

Penelitian ini menggunakan novel bendera setengah tiang karya Annisa Lim yang mengangkat berbagai fenomena tindak kriminal yang relevan, di antara banyaknya karya sastra dengan tema serupa. Tokoh-tokoh dalam novel ini dengan jelas menggambarkan konsep tindak kriminal melalui tindakan kekerasan, penyiksaan, manipulasi, perundungan, dan perilaku kriminal lainnya

Hubungannya novel ini dengan kriminologi ada di beberapa adegan dalam cerita "Bendera Setengah Tiang" mengandung kekerasan dan tidak disarankan bagi siapa pun yang berusia di bawah 18 tahun. Ada beberapa bagian dimana tokoh melakukan tawuran. Yang menggambarkan banyaknya remaja saat ini melakukan tindakan kriminal salah satunya tawuran yang hanya dibuat ajang siapa yang lebih kuat. Jumlah kasus kekerasan fisik mencapai 985 kasus, meningkat 27% dibandingkan periode yang sama tahun lalu 2023. Kekerasan psikologis kini mencapai 674 kasus, meningkat 19%.

Kemudian bagian lain dari cerita ini ada Tindakan pelecehan terhadap Perempuan yang mana pada kenyataan kehidupan saat ini banyak sekali kekerasan seksual yang terjadi. Data yang diperoleh dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memperoleh data sebanyak 5.130 total kasus dengan presentase sebanyak 1.114 korban laki-laki dan 4.476 korban Perempuan. Data yang diperoleh ini diinput pada 1 Januari 2024 hingga saat ini.

Komisi Anak Nasional, mengatakan insiden kekerasan terhadap anak sangatlah berbahaya. Faktanya, jumlah kasusnya semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut data Komisi Anak Nasional, kekerasan anak pada tahun 2023 akan meningkat dibandingkan tahun 2022. Jumlah kejadian kekerasan anak pada tahun 2023 mencapai 3.547. Dari jumlah tersebut, 1.915 kasus terkait dengan kekerasan seksual, meningkat 54% dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya ada dipuncak konflik dalam novel bendera setengah tiang adalah para petinggi yang kebal terhadap hukum dalam realita era sekarang ada hubungannya dengan banyaknya kasus korupsi, suap, dan status sosial yang membuat hukum di Indonesia menjadi tumpul keatas tajam kebawah.

Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) MD Mahfud mengatakan, banyak masyarakat di Indonesia yang bingung dengan dunia hukum. Penegakan hukum misalnya sangat sulit karena ada beberapa gejala yang sangat mengkhawatirkan dalam rentang tertentu.

Di Indonesia hukum ditegakkan tanpa mengikat jiwa dan tanpa keadilan, hukum Indonesia saat ini jelas dan membosankan. Pendakiannya tidak terlalu curam, karena mereka yang berada di puncak lebih menikmati kenyamanan penegakan hukum daripada keadilan. Namun hal ini didasarkan pada uang dan kekuatan lobi.

“Revisi ke bawah tidak terlalu berat karena menghukum orang yang tidak seharusnya dihukum,” kata Mahfud saat menyampaikan kata kunci ceramah pada Konferensi dan Dialog Nasional “Kemana arah supremasi hukum di Indonesia?” .

Selasa (9 Oktober) di Hotel Bidakara Jakarta.

Selain karena mempunyai dampak kriminologi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Ada beberapa alasan mengapa orang melakukan kejahatan. Ada banyak alasan mengapa seseorang bisa melakukan kejahatan. Beberapa di antaranya adalah:

1. Faktor Ekonomi.

Kondisi keuangan yang buruk atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dapat mendorong seseorang untuk melakukan kejahatan seperti pencurian atau penipuan.

2. Faktor Sosial

Lingkungan sosial yang buruk, termasuk keluarga yang tidak stabil, teman sebaya yang terlibat dalam kejahatan, atau tekanan dari kelompok sosial tertentu, dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kriminal.

3. Faktor Psikologis

Gangguan mental atau masalah psikologis seperti depresi, gangguan kepribadian, atau kecanduan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan risiko perilaku kriminal.

4. Faktor Individu

Beberapa orang mungkin memiliki predisposisi genetik atau biologis terhadap perilaku kriminal, meskipun faktor-faktor lain juga berperan dalam mengarahkan seseorang ke arah itu.

5. Faktor Kesempatan

Adanya kesempatan untuk melakukan kejahatan tanpa ditangkap atau dihukum dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk melanggar hukum. Faktor Keadaan Darurat dalam situasi darurat atau tekanan yang ekstrim, seseorang mungkin merasa terdesak untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum untuk melindungi diri sendiri atau orang lain.

6. Faktor Pembalasan atau Balas Dendam.

Motivasi untuk membalas dendam atau merasa bahwa kejahatan adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan konflik atau masalah tertentu. Dan ini memiliki hubungan dengan Faktor Kesempatan dan Dorongan.

Terkadang, seseorang mungkin melakukan tindakan kriminal karena ada kesempatan dan dorongan yang kuat untuk melakukannya tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Pada novel bendera setengah tiang ini lebih mengarah ke faktor individu dan faktor pembalasan dendam.

Kelebihan dan Kekurangan Novel *Bendera Setengah Tiang*

Setiap karya sastra memiliki kekurangan dan kelebihan:

Kelebihan:

1. Alur cerita ini runtut dan cukup detail untuk menarik pembaca masuk ke dalam cerita dan merasakan ketegangan serta kesedihan yang melingkupi cerita ini.
2. Karakter dalam cerita ini menarik dan berhubungan. Apalagi dengan adanya

pemfisualisasian para tokoh yang menggunakan salah satu *boyband* asal korea yaitu Asahi Hamada dan Choi Hyun Suk adalah anggota boy grup Korea "TREASURE" yang menjadikan Popularitas novel ini menarik perhatian editor dan pembaca. Ditambah dengan para penggemar *boyband* ini yang sangat banyak di Indonesia.

3. Setiap tokoh dalam cerita ini mempunyai peran yang dianggap pantas, dan setiap tokoh mempunyai peran yang mempengaruhi kelangsungan cerita ini. Bahkan alurnya yang tidak bisa ditebak menjadikan novel ini digemari oleh para kaum remaja dan dewasa.
4. Kisah ini ditulis dalam bahasa yang mudah difahami dan walaupun ada beberapa yang harus menggunakan pemahaman ekstra, yaitu istilah-istilah yang sedikit asing ditelinga.

Kekurangan:

1. Beberapa adegan dalam cerita "Bendera Setengah Tiang" mengandung kekerasan dan tidak disarankan bagi siapa pun yang berusia di bawah 18 tahun.
2. Bagian dari cerita ini mungkin juga dapat memberikan semangat bagi mereka yang pernah mengalami trauma terkait menjadi korban kekerasan atau pelecehan seksual, namun terdapat peringatan di dalamnya.
3. Stempel waktu pada cerita ini tidak sepenuhnya jelas dan sedikit membingungkan pembaca.
4. Kesalahan deskripsi ditemukan di beberapa bagian.

Hubungan Novel Dengan Kehidupan Bermasyarakat

1. Teknologi dan novel

Di era sekarang ini, generasi muda dan remaja kita sangat dimanjakan dengan kemudahan akses terhadap berbagai informasi. Berkat internet dan media digital, semua informasi yang Anda perlukan dapat diperoleh secara instan, dalam genggam. Dengan kecanggihan tersebut, berbagai budaya dan kebiasaan masyarakat pun ikut mengalami perubahan, bahkan perubahan. Lima belas tahun yang lalu, remaja berusia 13 hingga 17 tahun masih menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bersosialisasi, mengobrol, dan bermain dengan teman seusianya. Banyak juga remaja yang mengalami kesulitan dan menghabiskan waktu dengan buku, membaca buku di perpustakaan sekolah atau perpustakaan lingkungan. Remaja pada masa ini juga suka meminjam buku di perpustakaan sekolah dan kemudian membaca buku pinjaman tersebut di rumah .

Mereka sekarang menghabiskan lebih banyak waktu berselancar di Internet. Akses media, jalin relasi dan interaksi melalui berbagai media sosial dan bersenang-senang menonton video, film, mendengarkan musik , bermain game atau game digital , dan bahkan berbelanja online. Hal ini benar-benar telah mengubah budaya dan kebiasaan remaja .

Banyak kaum muda sekarang lebih menyenangi kegiatan membaca novel, karena novel memiliki alur yang membuat penasaran dan menjadi populer

dikalangan kaum muda. Maraknya media digital yang semakin kompleks dan mudah diakses tentunya juga semakin memudahkan kita untuk membaca . Hal ini disebabkan adanya popular peralihan dari sumber bacaan cetak ke sumber bacaan yang lebih digital . Terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan , diharapkan para remaja yang mulai kehilangan kontak dengan media cetak , baca , dan tulis juga akan kembali ke media digital . Kegiatan apresiasi sastra berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis .

Akses internet dan media digital hendaknya dimanfaatkan oleh remaja untuk membangkitkan kembali minat membaca dan menulis . Melalui kegiatan ini diharapkan para remaja yang selama ini hanya memanfaatkan internet dan media digital sebagai hiburan yang tidak berguna dan hanya sebagai sarana interaksi sosial dapat merangsang minat mereka untuk mengapresiasi karya prosa. Karya sastra hadir dalam berbagai bentuk, dan novel adalah salah satunya.

Novel merupakan karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek, menceritakan kehidupan seseorang secara lebih rinci dalam bahasa sehari-hari, dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia.

Hal ini merujuk pada pendapat Santoso dan Wahyuningtyas (2010:46), yang menjelaskan bahwa: “Kata novel berasal dari bahasa latin Novella, dibentuk dari kata bahasa Inggris Novus yang berarti baru atau baru. ”Juga merupakan karangan atau karya sastra, lebih pendek dari novel roman tetapi lebih panjang dari cerpen. Pengertiannya dan isinya meliputi peristiwa penting dan menarik dalam kehidupan seseorang (dari episode-episode kehidupan seseorang). Ini mengungkapkan poin-poin terpenting secara ringkas dan padat.

2. Hubungan karya sastra dengan kehidupan masyarakat

Hubungan antara karya sastra dan masyarakat sangatlah erat dan penting. Karya sastra diciptakan oleh para sastrawan yang tergabung dalam masyarakat, dan sastrawan menciptakan karya sastra berdasarkan pemikiran, pemikiran, dan pemikiran pengarangnya.

Sebuah karya sastra relevan dengan konteks sosial di mana ia diciptakan dan dapat memberikan kepuasan estetis dan intelektual kepada pembacanya. Sastra juga merepresentasikan kehidupan yang sebagian besar berisi realitas sosial, dengan menghadirkan gagasan-gagasan tentang dunia dan tentang realitas subjektif manusia.

Karya sastra dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan bermasyarakat, terdapat hubungan simbiosis antara sastra dan masyarakat, dan sastra mencerminkan perilaku masyarakat (masyarakat sebagai subjek sastra), namun pada titik tertentu kemungkinan-kemungkinan yang dibawa oleh sastra adalah sebagai berikut.

Bagaimana perubahan sosial mempengaruhi pola perilaku. Masyarakat ini (sastra sebagai subjek dalam masyarakat). Sastra juga merupakan salah satu bentuk kontrol sosial, termasuk ekspresi sosial dan persoalan kehidupan masyarakat.

Menurut Soekant, Konflik sosial adalah proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan mereka melalui konfrontasi dengan pihak lawan, seringkali melibatkan intimidasi dan kekerasan. Pentingnya konflik sosial sangat erat kaitannya dengan lingkungan hidup. Oleh karena itu, Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam berbagai konflik sosial, mulai dari penyebab dan akibat konflik sosial hingga bentuk penyelesaian konflik sosial.

Konflik sosial ini diangkat dan perlu dikaji sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca. Memahami konflik sosial dalam novel “Bendera Setengah Tiang” karya Anisa Lim membantu pembaca memahami berbagai jenis konflik sosial yang ada dalam kehidupan. Penelitian yang digunakan adalah studi sosiologi literatur. Menurut Saraswati (2003: 1), sosiologi sastra merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner (inklusif) antara sosiologi dan studi sastra. Lebih lanjut menurut Ratna (2003: 1), sosiologi berbicara tentang kemunculan dan perkembangan masyarakat.

Ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam masyarakat bersifat umum, rasional, dan empiris. Hubungan antara fiksi dan masyarakat merupakan topik kompleks yang dapat dilihat dari berbagai perspektif. Novel juga memiliki potensi untuk memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat. Dengan menyajikan cerita yang inspiratif, mengkritik, atau menghibur, novel dapat mempengaruhi pembaca untuk mempertimbangkan ulang nilai-nilai atau pandangan mereka terhadap berbagai aspek kehidupan.

Berikut adalah beberapa aspek yang dapat membantu dalam memahami hubungan tersebut secara lebih rinci dan lengkap:

a. Cermin Masyarakat

Novel sering kali mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kondisi sosial masyarakat di mana novel tersebut ditulis atau ditujukan. Melalui cerita, karakter, dan settingnya, novel dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kehidupan masyarakat pada waktu tertentu.

b. Pengaruh Teknologi dan Media

Perkembangan teknologi dan media juga telah memengaruhi cara novel berinteraksi dengan masyarakat. Novel sekarang dapat dengan mudah diakses melalui berbagai platform digital, memungkinkan lebih banyak orang untuk membaca dan berbagi pengalaman membaca mereka.

c. Refleksi Perubahan Sosial

Novel sering kali merefleksikan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan mengangkat tema-tema seperti perubahan politik, perkembangan teknologi, atau perubahan budaya, novel dapat menjadi cermin yang memantulkan dinamika sosial yang sedang terjadi.

d. Sarana Kritik Sosial

Banyak novel juga menggunakan ceritanya untuk mengkritik berbagai aspek masyarakat, seperti ketidakadilan, korupsi, atau ketidaksetaraan. Dalam hal ini, novel dapat menjadi sarana untuk membangkitkan kesadaran dan memicu

perubahan sosial. Dan novel bisa menjadi warisan budaya. Beberapa novel juga menjadi bagian penting dari warisan budaya suatu masyarakat. Mereka dapat menjadi simbol identitas budaya dan sejarah suatu kelompok masyarakat, serta memainkan peran penting dalam mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai budaya tersebut. Hubungan antara novel dan masyarakat merupakan bidang studi yang luas dan terus berkembang, karena kedua entitas tersebut saling memengaruhi dan berubah seiring waktu.

SIMPULAN

Novel memiliki peran penting dalam merefleksikan dan memengaruhi masyarakat. Melalui cerita dan karakter-karakternya, novel dapat menjadi cerminan nilai, norma, dan kondisi sosial suatu masyarakat pada saat tertentu. Dalam konteks ini, novel dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami dinamika sosial, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Sebaliknya, novel juga memiliki potensi untuk memengaruhi masyarakat. Dengan menyajikan cerita yang menginspirasi, menghibur, atau mengkritik, novel dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku pembaca. Novel juga dapat menjadi sarana untuk mengkritisi kebijakan, budaya, atau nilai-nilai yang dianggap tidak sesuai oleh penulisnya. Dalam konteks masyarakat modern yang semakin terhubung melalui media sosial dan teknologi, peran novel dalam membentuk opini publik dan memperluas wawasan tentang realitas sosial menjadi semakin penting. Oleh karena itu, kajian tentang hubungan antara novel dan masyarakat memiliki relevansi .

Sehingga dengan adanya novel ini masyarakat dapat menghargai karya penulis dan tidak sembarangan dalam menjiplak atau membajak karya sastra dengan legal. Agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk untuk kedepannya. Salah satunya adalah Analisis Kebijakan Kriminal diharapkan dalam penelitian ini masyarakat lebih teliti dampak kebijakan kriminal terhadap masyarakat, termasuk keadilan sosial, efektivitas penegakan hukum, dan konsekuensi sosialnya.

SARAN

Melalui analisis dalam novel “ Bendera Setengah Tiang” oleh Annisa Lim dan studi perbandingan antara representasi kejahatan dalam novel dengan realitas kriminologi sehingga dapat memperoleh wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong individu untuk melakukan kejahatan dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap kejahatan dan penegakan hukum telah berubah. Selain itu, tinjauan terhadap tema penyimpangan sosial dalam novel-novel kontemporer dapat membantu kita memahami bagaimana stigma terhadap pelaku kejahatan terbentuk dan diatasi dalam masyarakat. Novel-novel dengan tema keadilan sosial juga dapat digunakan sebagai sumber pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kriminologi yang relevan.

Melalui analisis terhadap pengembangan karakter yang terlibat dalam tindakan kriminal dalam novel, kita dapat memahami faktor-faktor yang

mempengaruhi perubahan perilaku kriminal dan upaya rehabilitasi dalam masyarakat. Selain itu, analisis terhadap tantangan moral yang dihadapi karakter dalam novel kriminal dapat membuka diskusi tentang dilema etika dalam kejahatan dan sistem keadilan pidana. Dengan membandingkan representasi teknologi dalam novel fiksi dan realitas teknologi modern, kita juga dapat memahami dampak teknologi terhadap evolusi kejahatan dan penegakan hukum dalam masyarakat. Terakhir, melalui tinjauan terhadap novel-novel dapat memahami bagaimana kejahatan dan penegakan hukum telah berevolusi dan beradaptasi dengan perubahan sosial dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). Cak Nun Dan Esai Sastrawinya Dalam Perspektif Kriminologi. Bahasa Dan Seni: *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 47(1), 10-21.
https://doi.org/10.17977/um015v47i12019p01_0
- Al.Jumroh, F.S., Witdianti, Y., Widodo, T.F. (2022) Apresiasi Sastra Melalui Penerapan Tadarus Sastra Pada Mata Kuliah Kajian Dan Apresiasi Prosa Fiksi. *Jurnal prosiding Samanta*. 465-457.
- Asriani, Lia. 2016. "Masalah-Masalah Sosial dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah". Dalam *Jurnal Bastra*, Vol. 1 (1): 1-4.
- Lafamane, F. (2020) Karya sastra (puisi, prosa, drama).
<https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>.
- Lauma, A. (2017) Unsur unsur instrinsik cerita pendek "PROTES" Karya Putu Wijaya. *Jurnal elektronik fakultas sastra universitas SAM RATULANGI*.
- Purba, M.R.R., Fransisca. S.O., Wicaksono, D. Aspek psikologis tokoh utama dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata.
<http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/354/273>
- Riani, U., Mukhlis, Subhayni. (2016) Analisis Tokoh Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khisna Pabichara. *Jurnal ilmiah mahasiswa jurusan PBSI*, 1(4) 144-153.
- Widoyoko, T.D.R., Fitrianiingsih, S., Yulisarani, N.H. Peningkatan Minat Remaja Terhadap Apresiasi Prosa Fiksi. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun (2021)
- Wardani, E.N.E. Makna Totalitas Dalam Karya Sastra. Lembaga pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT penerbitan dan Pencetakan UNS.